

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian yang sangat pesat memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan dan para investor dalam persaingan usaha. Dalam hal ini diperlukan perkembangan untuk memajukan usaha salah satunya dengan cara meningkatkan keterampilan di era perkembangan zaman ini mengharuskan setiap orang untuk lebih kreatif, agar bisa menghadapi segala resiko yang ada. Dalam menghadapi suatu resiko seorang manajer di haruskan untuk mengambil keputusan, karna ialah yang menentukan maju mundurnya setiap perusahaan. (Kasmir, 2013)

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang atau beberapa orang atau badan lain, yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. (Samarso & S.R, 2002). Penilaian kinerja atas kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Klasifikasi rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage*

atau *solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*). (Rahardjo, 2007) Analisis rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan modal.

Aktivitas pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan dan menjadi sarana investasi bagi investor atau investor yang ingin berinvestasi. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. (Umam, 2013). Investasi sebagai alternatif penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi di pasar modal dalam bentuk saham. (Yuliana, 2010)

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. (Nasution N. H., 2007). Investasi dalam bentuk saham mempunyai daya tarik tersendiri bagi para investor yang hendak menanamkan modalnya, dengan memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen selain itu para investor juga mempunyai suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para

investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang (Umam, 2013).

Pemerintah Indonesia juga menyediakan lembaga untuk membeli dan menjual saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia artinya menseleksi perusahaan-perusahaan yang ingin membeli saham Syariah Pada tanggal 12 Mei 2011 pemerintah bekerjasama dengan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meluncurkan indeks harga saham yang baru yaitu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki dua indeks saham syariah yaitu, Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan cerminan dari pergerakan keseluruhan saham-saham syariah secara umum yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau disingkat BAPEPAM-LK ) sedangkan Jakarta Islamic index (JII) adalah saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.

Dengan dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII) bisa menunjukkan bahwa ekonomi Islam di Indonesia berkembang pesat serta adanya kemajuan dan penerapan dalam sistem ekonomi yang berlandaskan syariah tidak hanya di dunia perbankan saja namun juga di pasar modal syariah sehingga investor lebih mudah mengambil keputusan. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama

Islam mulai melakukan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan prinsip-prinsip islam.

Perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar di (ISSI) adalah PT United Tractors Tbk. United Tractors merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (“Astra”), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan, seperti transportasi, pertambangan, perkebunan, sewa alat berat, jalan tol, perbankan dan asuransi. Astra telah membangun penawaran rangkaian produk dan pelayanan dengan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada sektor sosial berkelanjutan di bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, kewirausahaan dan teknologi.

Sejak 19 September 1989, United Tractors telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Hingga kini Astra memiliki 59,5% saham United Tractors, dengan sisa saham dimiliki oleh publik. Saat ini United Tractors telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi. (Unitedtractors, 2022).

Sebagai perusahaan yang sudah terdaftar dalam BEI, maka publik dapat membeli saham yang beredar di bursa efek indonesia. Biasanya investor menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan. Adapun laporan

keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi I.,2015) Laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan di masa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Hayunda, 2019).

Selain itu, alasan utama investor untuk berinvestasi di suatu lembaga perusahaan adalah dengan melihat profitabilitasnya. Seiring perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga akan tinggi. Bagi investor yang terpenting adalah *rate of return* dari dana yang akan diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan (Riyanto, 2010). Laba perusahaan dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. (Kasmir, 2016) Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan di antaranya tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan tersebut.

Salah satu penilaian dalam rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditur jangka pendek mampu

dibayar oleh perusahaan melalui aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat (Sawir, 2009). *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan. (Sawir, 2009)

*Net Working Capital* (NWC) merupakan salah satu bagian yang penting dari masalah permodalan yang harus mendapat perhatian dari pimpinan perusahaan. *Net Working Capital* (NWC) positif lebih baik dari pada yang negatif. Pengukuran positif yang besar juga bisa berarti bahwa bisnis memiliki modal yang tersedia untuk berkembang dengan cepat tanpa mengambil hutang baru atau tambahan. Hal ini penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan yang menginvestasikan pendapatan pada tingkat pengembalian yang cukup, hal itu disebut biaya modal. Tingkat laba dibutuhkan untuk membuat investor merasa puas, karena biaya modal adalah tingkat rata-rata pengambilan yang mencerminkan tingkat laba yang dikehendaki oleh investor perusahaan (Margaretha & F., 2011).

Berikut ini adalah data-data ini yang menunjukkan. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk Priode (2012-2022).

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk Priode (2012-2022)**

Tahun	<i>Curren Ratio</i>			<i>Net Working Capital</i>			<i>Return On Equity</i>	
	(CR)			(NWC)			(ROE)	
2012	1,95	10,29%		10,174,954	15,13%		19,30%	
2013	1,9	10,03%	↓	7,409,840	11,02%	↓	14,20%	↓

2014	2,1	11,08%	↑	8,917,270	13,26%	↑	14,50%	↑
2015	2,1	11,08%	-	6,400,950	9,52%	↓	9,90%	↓
2016	2,3	12,14%	↑	4,030,085	5,99%	↓	12,20%	↑
2017	1,8	9,50%	↓	4,170,946	6,20%	↑	16,40%	↑
2018	1,1	5,80%	↓	1,536,784	2,28%	↓	21,30%	↑
2019	1,6	8,44%	↑	9,785,589	14,55%	↑	19,20%	↓
2020	2,1	11,08%	↑	7,753,926	11,53%	↓	9,66%	↓
2021	2	10,55%	↓	7,087,601	10,54%	↓	15,23%	↑
2022	1,9	9,11%	↓	8,174,913	10,84%	↑	26,0%	↑

Sumber : Laporan Keuangan PT.United Tractors Tbk Priode (2012-2022)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

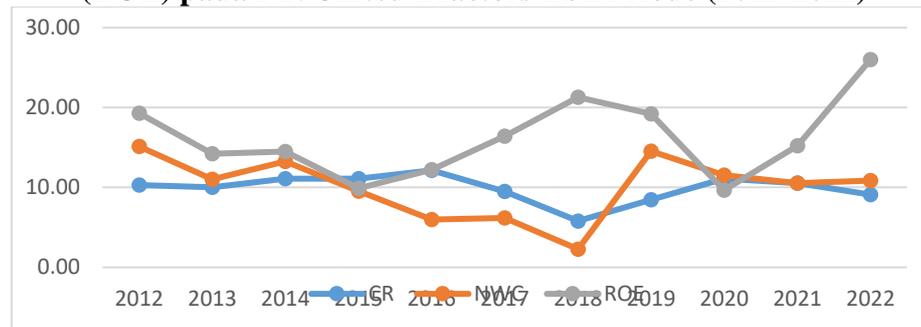
↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk Priode (2012-2022) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Terdapat permasalahan parsial  $X_1$  (*Current Ratio*) terhadap  $Y$  (*Return On Equity*) pada tahun 2017, 2020 dan 2022. Pada tahun 2016 terdapat permasalahan dalam  $X_2$  (*Net Working Capital*) terhadap  $Y$  (*Return On Equity*). Pada keterangan diatas terdapat permasalahan simultan  $X_1$  (*Current Ratio*) dan  $X_2$  (*Net Working Capital*) terhadap  $Y$  (*Return On Equity*) pada tahun 2018, 2019 dan 2021.

Dari keterangan diatas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Current Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE). Teori menyatakan bahwa apabila *Current Current Ratio* (CR) naik, maka *Return On Equity* (ROE) naik dan sebaliknya apabila *Net Working Capital* (NWC) naik maka *Return On Equity* (ROE) naik. Untuk melihat perkembangan dari tahun ke tahun, peneliti akan memberikan pemaparan lebih lanjut dalam bentuk grafik

untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel *Current Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE)

**Gambar 1.1**  
**Grafik *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk Priode (2012-2021)**



Grafik diatas menggambarkan flukturasi antara nilai *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk. Yang tidak stabil dari tahun ketahun seperti yang dapat dilihat mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan.

Berdasarkan data diatas menunjukan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai perkembangan *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Maka penulis melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) dengan judul: **Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Study di PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2022)**

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut : besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. United Tractors Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk;

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memebrikan manfaat dan kegunaan baik secara teori maupun secara praktis, penelitian ini di maksudkan untuk beberapa pihak, di antaranya yaitu:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk kajian pustaka serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta menjadi bahan ilmu mengetahui mengenai *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC) dan *Return On Equity* (ROE) PT. United Tractors Tbk.

2. Bagi Investor

Peneliti ini di harapkan membantu investor untuk menganalisis saham yang di perjual belikan dalam pasar modal sehingga para investor leluasa dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan dividen yang diharapkan

3. Bagi manajemen perusahaan

Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.

4. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.

## 5. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

